



## **Pembinaan Siswa Melalui Kegiatan Seminar Kedisiplinan di MAS YPK Cijulang**

**Usep Purkon Ramdani<sup>1</sup>, Gita Puspita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Stitnu alfarabi pangandaran, Indonesia

<sup>1</sup>Email: Useppurkon@stitnualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>Email: gitapuspita@stitnualfarabi.ac.id

<b>Artikel History</b> Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024  <a href="https://doi.org/10.62515/society.v1i1.493">https://doi.org/10.62515/society.v1i1.493</a>  <b>Keywords</b> <i>discipline, school, education</i>	<b>Abstract</b> <i>Discipline is a kind of self-discipline that arises from within to obey and understand the laws and regulations that apply in a particular environment. Hurlock (1978: 82) states that discipline comes from the word "disciple". Based on the analysis above, the strategy we use in this Service Learning Practice uses a service learning methodology with the theme "Students Embedded Through Student Discipline Service Learning Activities at MAS YPK Cijulang." This service learning project will be completed by the end of April 2024. Student discipline is very important to the overall success of the school. A good school will have a well-developed educational process. On the other hand, in schools that are in poor condition, the learning process will be less effective. Improving discipline towards students is very important, because school is a gathering place for future generations.</i>
<b>Kata Kunci</b> kedisiplinan, sekolah, pendidikan	<b>Abstrak</b> Disiplin adalah semacam kedisiplinan diri yang muncul dari dalam batin untuk menaati dan memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku pada lingkungan tertentu. Hurlock (1978: 82) menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata "murid". Berdasarkan analisa di atas, maka strategi yang kami gunakan dalam Praktek <i>Service Learning</i> ini menggunakan metodologi service learning dengan tema "Siswa Embinasi Melalui Kegiatan Sevice Learning Kedisiplinan Siswa di MAS YPK Cijulang." Proyek KKN ini akan selesai pada akhir April 2024. Kedisiplinan siswa sangat penting bagi keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang baik akan memiliki proses pendidikan yang berkembang dengan baik. Sebaliknya, di sekolah yang kondisinya agak buruk, proses pembelajaran akan kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangatlah penting, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya generasi mendatang.
<i>How to cite this article:</i> Ramdani. U. P., Puspita. G. (2024). Pembinaan Siswa Melalui Kegiatan Seminar Kedisiplinan di MAS YPK Cijulang. <b>Society: Community Engagement and Sustainable Development</b> , Vol.1 (No. 1), 136-144.	

## Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita dengar, berhubung kata “kedisiplinan” sudah sangat sering kita dengar dan bahkan kita lakukan dalam kegiatan kita sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Menurut Hurlock(1978 : 82), disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Selain itu, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.<sup>1</sup> Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak berpikir secara teratur (Anonymous, 2003).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan pemimpinnya, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru maupun orangtua. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak kecil dalam lingkungan keluarga.

Menurut Hurlock (1978: 93-94), ada beberapa macam-macam disiplin yakni:

- a. Disiplin Otoriter Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.
- b. Disiplin Permisif Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

- c. Disiplin Demokratis Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Macam-macam disiplin ini bisa diterapkan di dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Pada dasarnya semua jenis kedisiplinan pasti ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing, setiap macam kedisiplinan pasti akan menciptakan kepribadian yang berbeda sesuai macam kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga ataupun sekolah dimana anak itu hidup.

Berdasarkan hasil praktek sekaligus survei yang dilakukan kami dikelas X MA YPK Cijulang fenomena khusus yang terjadi di lokasi penelitian setelah mengadakan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta wali kelas ditemukan beberapa masalah yang terjadi yaitu siswa AP memiliki tingkat kedisiplinan rendah yang ditandai dengan adanya sikap sering terlambat mengikuti pembelajaran disetiap minggunya baik disekolah maupun pada saat proses belajar mengajar secara daring (3-5 kali terlambat), mengerjakan tugas disekolah atau bahkan tidak mengerjakan tugas, membuat gaduh dalam kelas dan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas, ia membenarkan bahwa yang melatar belakangi rendahnya kedisiplinan belajar pada siswa AP ialah siswa beranggapan bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit karena siswa tersebut tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi, ia juga sering tertidur dikelas, bercanda dengan teman sebangkunya dan selalu bergantung tugas dari temannya. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa jarak rumah antara sekolahnya dekat sehingga mengakibatkan siswa sering mengolor waktu yang mengakibatkan terlambat serta siswa juga lebih mementingkan kumpul dengan teman sebayanya dan mengakses sosial media sampai larut malam, siswa bermain game online tanpa mengingat waktu tidur sehingga siswa sering bangun terlambat yang akhirnya tidak tepat waktu datang kesekolah atau terlambat mengikuti pelajaran daring.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung pada siswa AP diperoleh hasil bahwa siswa sering terlambat kesekolah atau terlambat mengikuti pelajaran daring, karena siswa mengakses sosial media dan bermain game online sampai larut malam

sehingga menyebabkan siswa sering bangun kesiangan dan terlambat mengikuti pelajaran baik disekolah maupun secara daring, hal tersebut juga menyebabkan siswa tidak fokus mengikuti proses belajar mengajar karena sering mengantuk dan lelah, siswa juga menyalin tugas temannya sendiri bahkan tidak mengerjakan tugas karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan serta siswa juga lebih mementingkan hobinya dengan memelihara ayam yang mengakibatkan sering terlambat kesekolah atau mengikuti pelajaran secara daring. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan memperoleh data melalui catatan dan dokumen konseling bahwa siswa yang berinisial AP kelas X memiliki frekuensi kedisiplinan belajar yang rendah yang ditandai dengan kehadiran absensinya yang sering terlambat dan juga sering masuk ke ruang BK karena sering melanggar aturan yang ada di sekolah

### **Kajian Teori**

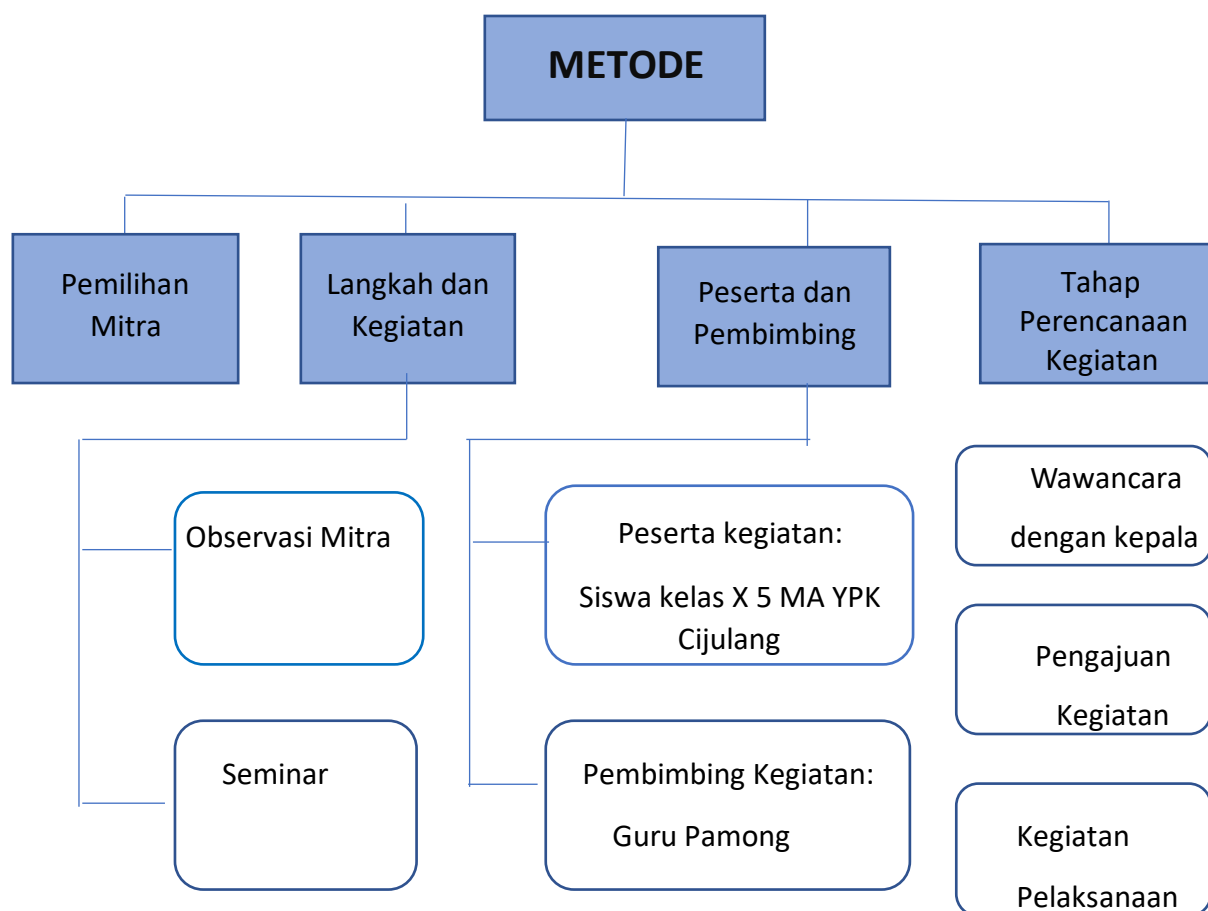
Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar<sup>2</sup>. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>3</sup> Dan juga Menurut Syarifuddin kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Banyak tempat yang dapat membentuk individu, salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berperilaku disiplin adalah sekolah.

### **Metode**

Berdasarkan permasalahan diatas maka strategi yang kami gunakan dalam Praktik Pengalaman Lapangan ini menggunakan metode *service learning* dengan tema “Pembinaan Siswa Melalui Kegiatan Sevice Learning Kedisiplinan Siswa di MAS YPK Cijulang”. Kegiatan *service learning* ini dilakukan pada akhir bulan April tahun 2024, metode pengabdian *service learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan

---

tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode *service learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap oranglain maupun terhadap lingkungan. Metode tersebut memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian anak. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana para penerimanya bisa melakukan proses belajar yang efisien dan efektif. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pembinaan kedisiplinan pada siswa kelas X 5 di MAS YPK Cijulang melakukan metode *service learning* dalam penerapannya secara langsung mengaplikasikan teori pembelajaran dengan praktek langsung menggunakan pembelajaran tersebut.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Seminar Kedisiplinan

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa diawali dengan sosialisasi tata tertib

sekolah yang disusun bagi siswa sehubungan dengan mengenal lingkungan sekolah. Hal ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dan menjadi pedoman bagi semua pihak di sekolah yang terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menciptakan manajemen kelas, sedangkan guru mata pelajaran juga berperan dalam menciptakan manajemen siswa agar siswa dapat belajar secara efektif dan bisa melaksanakan disiplin pada diri peserta didik. Akan tetapi dikarenakan maraknya siswa yang tidak disiplin, baik dalam pembelajaran, maupun perilaku dan lain sebagainya, maka kami melaksanakan bimbingan seminar yang bermaksud untuk memberi pengarahan dan kebijakan mengenai tata tertib di sekolah, dan kami juga memberitahukan bahwa disiplin itu penting bagi kita semua, karena disiplin itu merupakan awal yang cerah menuju kesuksesan.

Pelaksanaan seminar di sekolah ini benar-benar dilaksanakan dengan mengenalkan kedisiplinan, sehingga diharapkan siswa memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sifat dari sekolah tersebut. Siswa yang sudah baik dalam kedisiplinan dilakukan melalui berbagai kegiatan, walaupun masih ada siswa yang belum memperoleh karakter yang diinginkan melalui tindakan sekolah. Pengawasan bertujuan untuk memastikan kesesuaian program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang berjalan atau dilaksanakan dengan rencana yang dilaksanakan. Dan juga kami memberitahu bahwa disiplin siswa pada saat jam sekolah harus dilakukan secara bertahap. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal melalui disiplin. Dibutuhkan 2 siklus untuk mengembangkan sikap disiplin penguatan (reinforcement), dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tujuan dari afirmasi guru adalah untuk memotivasi siswa ketika siswa dapat melakukan tindakan yang dianggap baik untuk pencapaian atau pembelajaran. Hal ini dapat dilihat menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010:77-78), penguatan merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.

## **Hasil dan Diskusi**

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MA YPK Cijulang ini bertujuan untuk memberikan penguatan dalam pendidikan karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil yang didapat dalam pengabdian ini cukup baik. Peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dan mematuhi peraturan sekolah. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah menjadi berkurang, mereka juga lebih rajin mengerjakan tugas dan bersikap sopan santun terhadap guru dan teman-teman di sekolah. Hasil kedua adalah peserta didik saling mengingatkan jika ada temannya yang kurang disiplin. Hal ini tampak dari observasi keberlanjutan oleh guru yang memberikan laporan kepada pelaksana PKM.



**Gambar 2.** Saat Kegiatan

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan seminar diketahui bahwa terdapat kendala utama siswa dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah yaitu kurangnya bimbingan dari wali kelas dan guru mata pelajaran terkait. Hasil dari evaluasi kegiatan pembinaan ini meningkatkan kedisiplinan siswa hingga mampu meningkatkan wawasan dan komitmen siswa MAS YPK Cijulang dalam menerapkan kedisiplinan siswa baik di dalam sekolah atau di luar sekolah.

Diharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS YPK Cijulang. Hasil identifikasi dan evaluasi kegiatan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan kegiatan di MAS YPK Cijulang. Kegiatan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di MAS YPK Cijulang dapat dilakukan seperti kegiatan pembinaan kedisiplinan pada siswa.

## Referensi

- Nurhayati & Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Penda's*, Vol. 2 No.1 (Juni 2020), 72.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.2
- Retno Intan Kuswari, Muhammad Fathur Ro'uf, Moh Nashihudin, Filzatun Nafsi, & Kamim Tohari. (2023). PELATIHAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI MTs AL- QUR'AN JABALKAT TULUNGAGUNG. *EL-KHIDMAH: JURNAL DISEMINASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 8-13. Diambil dari <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/p3m/article/view/113>
- Ningrum, E, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan", *Jurnal Geografi*



**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru dan staff karyawan MAS YPK Cijulang yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.